

EFEKTIVITAS PENDAMPING PERSALINAN DOULA TERHADAP KEHAMILAN DAN PERSALINAN : A Systematic Review

Kintan Anissa^{1*}, Febra Ayudiah², Dessy Hermawan³

¹⁻²Program Sarjana Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dehasen

³Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

*) Email Korespondensi: kintananissa.kb@gmail.com

Abstract : Effectiveness Of Childbirth Labor To Pregnancy And Labor Doula: A Systematic Review. *Most women who experience labor will have the name pain and psychological reactions such as balance disorders self control, anxiety or conditions experienced by her and the baby, repulsion, the expression of pain and sickness so that birth mothers are becoming more sensitive to the changes. Proper psychological management can be done by a labor companion. Labor companion or doula can provide emotional support and comfort during labor and to provide information to women giving birth. The purpose of this study was to analyze the effect of a doula's role in the birth mothers. A literature review using electronic databases Science Direct, Pubmed and Google Scholar. Support Doula, Labor Pain, Child Birth Labor, and Reduce Birth Cesarea used as keywords in search strategies. This article reviews the range of 2009 to 2019. Many studies show that the role of doulas in the delivery process will improve the health status of newborns assessed by Apgar scores and of low birth weight or not, then of comfort during delivery both psychosocial and physical, can reduce the intensity of labor pain and can improve the acceleration of the delivery process, while the decrease in sc action will be effective if women with non indication. The role of the doula is needed since the early days of pregnancy to be comprehensive in order to achieve good results in the birth in order to improve the health of mothers and infants as well as empowering role of the husband in the process of providing support during labor.*

Keywords: *Birth Doula, Labor Pain, Child Birth Labor, Reduce Birth Caesarea.*

Abstrak : Efektivitas Pendamping Persalinan Doula Terhadap Kehamilan Dan Persalinan : A Systematic Review. Sebagian besar ibu yang mengalami proses persalinan akan mengalami yang namanya sakit dan reaksi psikologis seperti gangguan keseimbangan control diri, kecemasan atau kondisi yang dialami oleh dirinya dan bayi, rasa penolakan, pengekspresian rasa nyeri dan sakit sehingga ibu bersalin menjadi lebih sensitive terhadap perubahan yang terjadi. Pengelolaan psikologis yang tepat dapat dilakukan oleh pendamping persalinan. Pendamping persalinan atau doula dapat memberikan dukungan emosional dan rasa nyaman selama proses persalinan serta dapat memberikan informasi kepada ibu bersalin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari peran doula pada ibu bersalin. Tinjauan pustaka dilakukan dengan menggunakan database elektronik Science Direct, Pubmed, dan Google Scholar. *Support Doula, Pain Labor dan Reduce Birth Cesarea* digunakan sebagai kata kunci dalam strategi mencari. Ulasan artikel ini berkisar dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2019. Banyak penelitian menunjukkan bahwa peran doula dalam proses persalinan akan meningkatkan status kesehatan bayi baru lahir yang dinilai dengan apgar score maupun dari BBLR atau tidak, kemudian dari kenyamanan pada proses persalinan baik psikososial maupun fisik, dapat mengurangi intensitas nyeri persalinan dan dapat meningkatkan percepatan proses persalinan, sementara itu penurunan tindakan sc akan efektif jika ibu dengan non indikasi. Peran doula dibutuhkan sejak masa awal kehamilan yang

dilakukan secara komprehensif agar mencapai hasil yang baik dalam kelahiran guna untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi serta memberdayakan peran suami dalam proses pemberian dukungan selama persalinan.

Kata kunci : *Birth Doula, Labor Pain, Nyeri Persalinan, Reduce Birth Caesarea.*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan yang akan terus menjadi perhatian pada masyarakat dunia yaitu kematian maternal. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya yang diakibatkan oleh komplikasi pada kehamilan dan proses kelahiran. Sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di Negara berkembang. Sekitar 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan (World Health Organization, 2016).

Sebagian besar ibu bersalin akan mengalami yang namanya sakit dan reaksi psikologis seperti gangguan keseimbangan control diri, kecemasan atau kondisi yang dialami oleh dirinya dan bayi, rasa penolakan, pengekspresian rasa nyeri dan sakit sehingga ibu bersalin menjadi lebih sensitif terhadap perubahan yang terjadi. Respon-respon yang dihasilkan setiap individu bervariasi yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya, status, kemampuan beradaptasi, tipe kepribadian, jumlah paritas, *body image*, suasana kamar bersalin dan dukungan/support dari keluarga maupun orang dekat. Pengalaman-pengalaman menghadapi persalinan dan tindakan-tindakan di RS maupun tempat bersalin merupakan pengalaman yang akan menimbulkan trauma dan membutuhkan pendamping untuk memberikan dukungan dan menurunkan kecemasan ibu bersalin dalam menghadapi persalinan (Retno Puji Astuti, 2014).

Pengelolaan psikologis yang tepat pada wanita dengan menciptakan lingkungan yang mendukung diantaranya menghadirkan suami atau keluarga sebagai pendamping dalam proses persalinan yang dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas

pada ibu dan bayi secara tidak langsung. Wanita yang memperoleh dukungan emosional akan mengalami waktu persalinan yang lebih pendek, bahwa dukungan pendamping selama persalinan berkaitan dengan hasil persalinan yang lebih baik (Widdefrita, 2015).

Kejadian di Luar Negeri ada tenaga profesional yang dikenal sebagai doula yaitu seseorang yang biasanya wanita yang terlatih dan berpengalaman dalam memberikan mendampingi dan memberikan dukungan pada ibu bersalin. Doula adalah seorang yang profesional yang telah terlatih pada proses persalinan dan dapat memberikan dukungan yang secara komprehensif atau terus menerus untuk ibu sebelum, selama, dan bahkan kelahiran (Retno Puji Astuti, 2014). Di Indonesia setahun terakhir yaitu 2017 peran doula mulai menjadi tren di kalangan ibu hamil di kota-kota besar, doula merupakan pendamping profesional ibu hamil dan melahirkan. Untuk menjadi seorang doula di Indonesia harus mendapatkan sertifikasi dari Doula Internasional dan lembaga doula di Indonesia. Doula dibekali kemampuan melakukan berbagai teknik yang membuat ibu hamil merasa nyaman, mengurangi sakit, dan mengoptimalkan turunnya bayi ke jalan lahir. Pada saat ini pelopor doula di Indonesia yang menjadi tren yaitu jambilatus sadiyah yang merupakan birth doula yang populer digunakan oleh para artis. Pada saat ini doula sangat diminati di Indonesia khususnya kota-kota besar pada ibu hamil guna mempersiapkan proses persalinan dan menghindari komplikasi yang akan terjadi pada saat persalinan, namun pada kota-kota terpencil di Indonesia peran doula masih belum di kenal masyarakat dan digunakan masyarakat.

Peran doula adalah memberikan dukungan emosional, membantu ibu

agar merasakan nyaman dengan menggunakan tindakan kenyamanan: pernapasan, relaksasi, gerakan, perubahan posisi, memberikan informasi kepada ibu hamil dan ibu bersalin tentang kehamilan dan persalinan, Terus meyakinkan dan menghibur ibu disini dengan kata lain doula selalu mendampingi ibu dan tidak pernah meninggalkan ibu, membantu ibu mendapatkan informasi tentang berbagai pilihan kelahiran, dan sebagai advokat untuk ibu dan membantu memfasilitasi komunikasi antara ibu dan tenaga kesehatan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan *literature review* ditinjau dari *database* elektronik termasuk Science Direct, Pubmed, Google scholar dan setiap situs terkait lainnya yang dipublikasikan kurun waktu 2009 sampai tahun 2019. Artikel yang ditemukan dan memenuhi criteria sebanyak 9 yang terdiri 7 jurnal Internasional dan 2 jurnal nasional. Jumlah kata kunci yang digunakan termasuk "Support Doula", "Pain Labor" dan "Reduce Birth Cesarean", artikel yang diperoleh, di *review* untuk memilih kriteria yang sesuai dengan criteria inklusi, disusun secara sistematis dengan dibandingkan satu sama lain dan dibahas dengan *literature* yang lain.

HASIL

Peran Doula atau pendamping persalinan dapat memiliki efek maupun manfaat, baik dari bayi yang dilahirkan dengan score apgar yang baik dengan data numeric 8,10 (Widdefrita, 2015), kemudian dari penurunan persalinan dengan sectio caesarean maupun persalinan dengan tindakan serta dapat menjadi komponen penting dalam mengatasi ketidaknyamanan dalam persalinan (Gruber et al., 2013).

Doula dapat mendukung aspek psikososial klien dan dapat memberikan dukungan yang profesional yang kompleks ketika memberikan dukungan yang terus menerus pada proses persalinan. Sehingga manfaat doula dalam persalinan yaitu meningkatkan skor apgar bayi, mengatasi

ketidaknyamanan baik emosi maupun psikis dalam persalinan, menurunkan peluang tindakan section cesarean (Gilliland & Student, 2011)

Meningkatkan Apgar Score Bayi

Salah satu penelitian menyimpulkan bahwa apgar bayi pada menit pertama dengan pendamping memiliki nilai $p < 0,001$, sehingga ada nilai yang bermakna antara ibu yang didampingi persalinan dan tanpa didampingi persalinan (Widdefrita, 2015). Dukungan doula yang diberikan pada ibu bersalin akan mendapatkan kelahiran yang sehat, termasuk pada bayi dan ibu, dengan hasil ibu yang dibantu oleh doula 4 kali lebih kecil untuk mengalami BBLR dan 2 kali lebih sulit untuk mengalami komplikasi (Gruber et al., 2013).

Mengatasi Ketidaknyamanan Persalinan

Pada tinjauan lainnya, bahwa dukungan doula dapat memberikan peningkatan emosional, fisik, informasi dan dukungan sosial selama kehamilan, persalinan, dan bahkan periode postpartum (Powel et al., 2017). Dukungan yang diberikan oleh doula pada ibu bersalin dapat memberikan dukungan psikososial pasien (Chor et al., 2015).

Dukungan yang diberikan oleh doula yang profesional akan lebih kompleks dan canggih daripada pengamatan sebelumnya. Ibu dengan dukungan doula ini mempunyai kemampuan untuk mengatasi ketidaknyamanannya yaitu faktor emosional yang mempengaruhi selama proses persalinan (Gilliland & Student, 2011).

Menurunkan Tindakan SC

Wanita dengan dukungan doula memiliki peluang lebih rendah mengalami *sectio cesarean* daripada orang-orang tidak memiliki doula serta orang-orang tidak memiliki doula namun mereka sangat membutuhkan nya, meningkatkan kesadaran dalam pendampingan oleh doula dan akses pada doula dapat memfasilitasi

penurunan tingkat bedah *sectio caesarean* yang tidak ada indikasi (Laura B. Attanasio, 2017). Pada tinjauan lain menunjukkan bahwa doula dapat berdampak pada proses kelahiran dimana dapat mengurangi kelahiran *sectio caesarean* (Gruber et al., 2013)

Dukungan yang berkelanjutan yang diberikan oleh bidan selama persalinan dapat mengurangi durasi atau waktu dalam persalinan dan mengurangi jumlah persalinan *sectio cesarean* (Kashanian et al., 2010). Dukungan selama persalinan dengan doula dapat mengurangi kemungkinan *sectio cesarean* (Kozhimannil et al., 2016).

Mempercepat Proses Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dukungan emosional suami dapat mempercepat kala I fase aktif persalinan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelompok yang diberikan dukungan emosional oleh suami 100 % durasi persalinan maju dan proses pembukaan serviks pada fase aktif berlangsung 2 – 6 jam dan disarankan kepada ibu yang akan melahirkan agar suami mendampingi untuk memberikan dukungan emosional kepada ibu yang akan melahirkan sehingga dapat mencegah terjadinya persalinan macet (Mahmudah & Barokah, 2016). Hal ini sejalan dengan beberapa tinjauan lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan peran pendampingan suami terhadap percepatan kala I fase aktif (Sumiati, 2015).

Mengatasi Nyeri Persalinan

Pada tinjauan lain, bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendamping persalinan dengan intensitas nyeri persalinan (Afritayeni, 2017). Dimana pada hasil tinjauan lain, yang mana terdapat hubungan antara pendampingan suami dengan intensitas nyeri persalinan kala I (Wati, 2015).

Semakin baik dukungan yang diberikan oleh suami saat proses persalinan, maka akan semakin rendah nyeri yang dirasakan ibu ketika proses persalinan (Septi et al., 2019). Didukung oleh beberapa tinjauan bahwa ada hubungan pendampingan suami dengan

pengurangan rasa nyeri pada persalinan kala I fase aktif (Yuliasuti & Nurhidayati, 2013).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang ditinjau dalam ulasan ini, manfaat doula atau pun pendamping persalinan yang diulas dalam beberapa tinjauan yaitu dapat berperan dalam peningkatan kesehatan bayi baru lahir (Gruber et al., 2013). Dimana nilai apgar skor yang diberikan yaitu didapatkan 8,1 (Widdefrita, 2015). Kemudian diperjelas pada tinjauan lain bahwa keberhasilan bayi yang dilahirkan dengan sehat tanpa komplikasi merupakan dampak dari dukungan yang diberikan oleh doula selama persalinan. Peran doula adalah memberikan dukungan serta asuhan pada ibu yang ingin melahirkan seperti contoh menyarankan ibu untuk berjalan, berdiri, jongkok, berbaring miring atau merangkak untuk membantu penurunan kepala bayi lebih cepat guna menghindari komplikasi di kala 1 yang akan berdampak pada bayi guna mempersingkat waktu persalinan. Support serta asuhan yang diberikan secara terus menerus dapat memperpendek waktu persalinan yang mana dukungan tersebut merupakan sentuhan maupun tindakan komplementer guna memberikan rasa nyaman kepada ibu dalam proses kehamilan. Sehingga menurut penyusun pengaruh persalinan doula berdampak baik bagi bayi yang dilahirkan serta menghindari komplikasi pada bayi (Gruber et al., 2013).

Hasil dari beberapa tinjauan, dimana pada tinjauan membahas peran doula memberikan dukungan kepada ibu bersalin pada keterampilan dukungan emosional yang lebih kompleks yang professional secara terus menerus (Gilliland & Student, 2011). Dukungan yang diberikan secara terus menerus dapat memberikan efek positif terhadap ibu bersalin yang mana dapat mempercepat waktu persalinan, dimana menurut penyusun dukungan yang diberikan secara terus menerus akan menumbuhkan rasa percaya antara ibu bersalin dengan doula sehingga doula

dengan mudah dapat memberikan afirmasi positif terhadap kelahirannya pada ibu bersalin (Gilliland & Student, 2011).

Peran doula memberikan kenyamanan pada ibu selama proses persalinan dimana focus doula untuk mensejahterakan emosional ibu, dukungan yang diberikan secara terus menerus ini telah terbukti memperpendek waktu persalinan, mengurangi penggunaan oksitosin, dan mengurangi tingkat penggunaan epidural. Dukungan doula dapat mengurangi stress pada ibu dan meningkatkan efikasi diri tentang kehamilan dan persalinannya serta dapat mengelola diri mereka sendiri. Menekankan bahwa dukungan psikososial dari doula selama persalinan dapat mengurangi stress ibu, sehingga dapat berkontribusi dengan baik untuk hasil kelahiran yang baik (Gruber et al., 2013).

Hal ini menunjukkan doula dapat memberikan dukungan positif guna menyeimbangkan emosional pasien, dimana dengan dukungan tersebut pasien dapat mengontrol emosinya sehingga pikiran pasien menjadi rileks dan positif selama menjalani masa persalinan hal ini dapat memberikan sugesti positif terhadap kelahiran yang sehat serta dapat merilekskan otot-otot panggul guna mempercepat persalinan. Dukungan emosional serta pujian yang diberikan oleh doula membuat pikiran ibu menjadi rileks sehingga dapat memperlancar sirkulasi oksigen ibu dimana bayi yang sedang berjuang untuk lahir tidak mengalami komplikasi ataupun gawat janin (Kozhimannil et al., 2016).

Dimana wanita yang mendapatkan dukungan doula akan lebih rendah dalam indikasi tindakan *section caesarea*, dukungan yang dilakukan doula terus menerus akan mengontrol perasaan ibu sehingga berpartisipasi dalam pengambilan keputusan saat melahirkan (Laura B. Attanasio, 2017). Hal ini diperjelas bahwa dukungan yang diberikan terus menerus selama persalinan akan mengurangi lamanya proses persalinan dan menurunkan

persalinan dengan *section caesarea*. Dukungan yang dipimpin bidan mencakup kedekatan fisik, sentuhan, dan kontak mata pada ibu hamil dengan mengajarkan, meyakinkan, dan memberi semangat. Pendampingan pada proses kelahiran yaitu dengan memberikan dukungan baik fisik melalui teknik-teknik komplementer ataupun dengan dukungan emosional (Kozhimannil et al., 2016).

World Health Organization (WHO) telah merekomendasikan bahwa pendamping persalinan adalah atas pilihan ibu sendiri. Namun saat ini partisipasi pria dalam kesehatan reproduksi masih rendah, masih banyak suami belum mampu menunjukkan dukungan penuh terhadap proses persalinan, terdapat 68% persalinan di Indonesia tidak didampingi suami selama proses persalinan. Efek dari tidak adanya pendampingan suami selama persalinan berdampak kecemasan pada ibu mengakibatkan kadar kortekolamin yang berlebihan sehingga menyebabkan turunnya aliran darah ke rahim, kontraksi rahim melemah, turunnya aliran darah ke plasenta, oksigen yang tersedia untuk janin berkurang serta dapat meningkatkan lamanya persalinan (Yuliasuti & Nurhidayati, 2013).

Beberapa ulasan yang dibahas dukungan pada proses persalinan dapat dilakukan oleh doula, doula merupakan pendamping persalinan yang dapat dilakukan oleh suami, keluarga maupun orang yang dipercaya untuk mendampingi proses kelahiran, peran suami dapat diberdayakan oleh seorang doula yang profesional untuk memberikan dukungan kepada pasangannya pada saat proses persalinan. suami yang dapat diberdayakan oleh doula untuk dapat berkomunikasi dan bertukar informasi pada doula dapat membantu doula memberikan afirmasi positif kepada ibu, jika suami tidak dapat memberikan dukungan positif atau suami juga ikut cemas dalam proses persalinan maka pasangannya atau ibu yang akan menghadapi proses persalinan juga ikut menjadi cemas sehingga peran suami dalam memberikan dukungan kepada ibu

dapat membantu pekerjaan doula. Dari beberapa penelitian pendampingan suami dapat mengurangi intensitas nyeri pada saat persalinan karena dukungan yang diberikan oleh suami ataupun doula akan membantu ibu menurunkan rasa nyeri yang diderita. Dalam kondisi relaks, tubuh akan memproduksi hormon bahagia yang disebut *endorphin* yang akan menekan hormon stressor, sehingga rasa nyeri yang dirasakan akan berkurang. Dukungan diberikan oleh suami akan membuat ibu lebih nyaman dan lebih menikmati setiap perjalanan persalinan, semakin ibu menikmati proses persalinan maka ibu akan merasa lebih relaks akibatnya ibu tidak lagi terfokus pada rasa nyeri persalinan, sehingga nyeri persalinan tidak lagi terasa (Septi et al., 2019).

Dukungan lain yang diberikan dapat membantu proses percepatan persalinan dimana ibu dapat mengontrol nyeri yang dirasakan saat proses persalinan sehingga dapat mempercepat proses persalinan. Pengaruh nyeri yang menakutkan juga dapat menginduksi pengeluaran hormon adrenalin yang dapat menyebabkan vasokonstriksi sehingga suplai O₂ dalam uterus berkurang. Otot-otot uterus akan menjadi hipoksia, yang mengakibatkan kontraksi uterus menurun atau lemah sehingga persalinan kala I fase aktif menjadi lebih lama (Septi et al., 2019). Maka dibutuhkan doula yang profesional untuk memberikan dukungan untuk ibu dan suami dalam proses persalinan.

Dukungan kebidanan yang dalam beberapa tinjauan, dimana menyatukan 6 komponen penting yang diberikan bidan kepada wanita hamil. Salah satu komponen pentingnya adalah kehadiran, hubungan bidan-wanita, strategi koping, proses persalinan, mitra persalinan, dan dukungan kebidanan. Dimana keenam komponen ini saling mempengaruhi hasil akhir, salah satu komponen penting yang dibahas dalam ulasan ini adalah dukungan kebidanan dimana ketika dukungan kebidanan ini dapat akses, dan berhubungan dengan filsafat kebidanan yang ada. Maka dukungan yang diberikan oleh bidan akan dapat diterima oleh setiap ibu hamil dengan percaya diri

dan mampu menilai kekuatan dari dalam diri sendiri sehingga memudahkan proses persalinan (Sosa et al., 2018).

Dukungan yang diberikan oleh doula secara terus menerus dan secara complex serta menggunakan pendekatan komplementer dapat menurunkan tindakan section caesarea. Hal ini karena tubuh ibu dalam proses persalinan harus rileks sehingga membutuhkan pendamping yang membuat ibu dalam proses kelahiran menjadi sangat nyaman baik dalam segi emosional yang mana jika emosi ibu sudah stabil maka afirmasi positif akan mudah diterima ibu sehingga ibu dapat mengendalikan pikirannya agar kelahiran nya sehat dan tidak memerlukan tindakan section caesarea (Gilliland & Student, 2011). Kemudian jika dilakukan teknik komplementer seperti akupresure serta pijatan pengurang rasa nyeri persalinan maka ibu bersalin bisa mengatasi intensitas rasa nyeri persalinan dengan dukungan tersebut sehingga tidak memerlukan tindakan lain seperti anestesi epidural bahkan tindakan sectio caesarea. Peran doula disini harus dapat memahami setiap kebutuhan ibu bersalin dengan menumbuhkan rasa peduli dan kasih sayang yang tulus dalam memberikan dukungan. Karena sentuhan, kontak mata dan komunikasi yang tulus akan menjadi suatu ikatan pada ibu bersalin yang akan meningkatkan rasa percaya ibu dalam menerima semua instruksi dari pendamping nya agar mencapai hasil kelahiran yang baik (Afritayeni, 2017).

Dalam ulasan ini peran doula sangat efektif dalam mendampingi ibu yang akan bersalin guna mengatur kebutuhan emosional serta fisik ibu bersalin, namun dalam penurunan tindakan section caesarea peran doula kurang efektif pada ibu yang memiliki indikasi *section caesarea*, karena jika ibu memiliki indikasi section caesarea maka ibu tersebut harus mengikuti intruksi dokter dalam tindakan section caesarea karena mengingat komplikasi yang akan terjadi nantinya baik untuk ibu maupun bayi (Laura B. Attanasio, 2017). Meskipun peran doula dalam mengurangi tindakan *section caesarea* tidak sepenuhnya tercapai namun doula dapat

memberikan dukungan setelah ibu *section caesarea* dengan perawatan ibu postpartum dengan *section caesarea* baik untuk ibu maupun bayinya. Selain efektif dalam mendampingi dan memberikan dukungan kepada ibu, peran doula juga dapat memberikan dukungan kepada suami untuk dapat memberikan dukungan kepada istri sehingga peran suami juga diberdayakan dalam proses kehamilan karena ayah sebagai merupakan peran penting sebagai bagian dari persalinan pasangannya, karena dimana jika seorang ayah tidak diberdayakan maka mereka cenderung merasa tidak berdaya yang dapat menghasilkan perasaan panik dan dapat membuat pasangannya atau ibu yang akan bersalin ikut cemas dalam proses persalinan sehingga dapat menempatkan dalam resiko (Wati, 2015).

Menurut penyusun *literature review* ini peran doula akan sangat efektif bila dilakukan secara komprehensif sejak awal kehamilan hingga persalinan dimana doula dapat memberikan informasi seputar kehamilan secara terus menerus dan selalu mendampingi ibu hamil sehingga ibu hamil dapat menjaga kehamilannya dan selalu terpantau kesehatannya guna menghindari komplikasi selama kehamilan hingga persalinan dan dapat mengurangi tindakan *section caesarea*. Hal ini mungkin akan lebih mencapai hasil yang baik dalam kesehatan ibu dan anak.

KESIMPULAN

Peran pendamping persalinan doula sangat efektif pada ibu bersalin. Dimana peran doula dapat memberikan kenyamanan pada ibu bersalin dalam proses kelahiran dengan mengurangi nyeri persalinan serta membantu ibu mengontrol emosi dalam menghadapi proses persalinan. Dalam penurunan tindakan *section caesarea* pada ibu hamil, hal ini diberlakukan jika ibu tersebut tidak memiliki indikasi *section caesarea*. Dengan dukungan doula, wanita dapat mengurangi penggunaan epidural, menghindari kelahiran *section caesarea*, dan mendapatkan persalinan

yang nyaman dimana jauh dari stress dalam menghadapi persalinan. Sebuah doula terampil dapat memberdayakan wanita untuk mengkomunikasikan kebutuhan, pandangan atau keputusan, dan dapat mengaktualisasikan mimpinya memiliki kelahiran yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afritayeni, A. (2017). Hubungan Umur, Paritas Dan Pendamping Persalinan Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I. *Jurnal Endurance*, 2(2), 178.
<https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1852>
- Chor, J., Hill, B., Martins, S., Mistretta, S., Patel, A., & Gilliam, M. (2015). Doula support during first-trimester surgical abortion: a randomized controlled trial. *The American Journal of Obstetrics & Gynecology*, 212(1), 45.e1-45.e6.
<https://doi.org/10.1016/j.ajog.2014.06.052>
- Gilliland, A. L., & Student, C. D. D. (2011). After praise and encouragement: Emotional support strategies used by birth doulas in the USA and Canada. *Midwifery*, 27(4), 525-531.
<https://doi.org/10.1016/j.midw.2010.04.006>
- Gruber, K. J., Cupito, S. H., & Dobson, C. F. (2013). Impact of Doulas on Healthy Birth Outcomes. *The Journal of Perinatal Education*, 22(1), 49-58.
<https://doi.org/10.1891/1058-1243.22.1.49>
- Kashanian, M., Javadi, F., & Moshkbid, M. (2010). Effect of continuous support during labor on duration of labor and rate of cesarean delivery. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 109(3), 198-200.
<https://doi.org/10.1016/j.ijgo.2009.11.028>
- Kozhimannil, K. B., Hardeman, R. R., Alarid-escudero, F., Vogelsang, C. A., Blauer-peterson, C., & Howell, E. A. (2016). Modeling the Cost-Effectiveness of Doula Care Associated with Reductions in Preterm Birth and Cesarean

- Delivery. Birth Issues in Perinatal Care, March, 20–27.
- Laura B. Attanasio, et al. (2017). Potential Benefits of Increased Access to Doula Support During Childbirth. *The American Journal of Managed Care*, 20(8), 612–626. https://www.clasp.org/sites/default/files/publications/2020/10/2020_Advancing_Equity_in_Maternal_Mental_Health.pdf
- Mahmudah, H., & Barokah, L. (2016). Peran Suami Dalam Memberikan Dukungan Moril Persiapan Persalinan Di Puskesmas Pleret Bantul. *Media Ilmu Kesehatan*, 5(1), 47–52. <https://doi.org/10.30989/mik.v5i1.50>
- Powel, M., Gabriela, T., Ellen, A., Philip, B., & Aletha, N. (2017). Doula Services Within a Healthy Start Program : Increasing Access for an Underserved Population. *Maternal and Child Health Journal*, 0(0), 0. <https://doi.org/10.1007/s10995-017-2402-0>
- Retno Puji Astuti. (2014). Jurusan Keperawatan Prodi keperawatan Kotabumi. *Jurnal Kesehatan*, V(1), 79–83.
- Septi, D., Sumarni, & Eko, E. (2019). Pengaruh Dukungan Suami Dalam Proses Persalinan Dengan Nyeri Persalinan DI RSIA Bunda Arif Purwokerto. *Bidan Prada : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5, No.1, 1–12.
- Sosa, G. A., Crozier, K. E., & Stockl, A. (2018). Midwifery one-to-one support in labour: More than a ratio. *Midwifery*, 62, 230–239. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2018.04.016>
- Sumiati, S. (2015). Pengaruh Peran Pendampingan Suami Terhadap Percepatan Proses Persalinan Kala I Fase Aktif Di Bps Kisworo Surabaya. *Embrio*, 6(2001), 1–11. <https://doi.org/10.36456/embrio.v016.no.a1329>
- Wati, A. T. S. (2015). Hubungan pendampingan suami dengan intensitas nyeri persalinan kala i di rs pku muhammadiyah yogyakarta. *Naskah Publikasi*, 1–10. <http://docplayer.info/38441998-Hubungan-pendampingan-suami-dengan-intensitas-nyeri-persalinan-kala-i-di-rs-pku-muhammadiyah-yogyakarta.html>
- Widdefrita, U. (2015). Pengaruh Pendamping Persalinan Terhadap Appgar Score Bayi Menit Pertama * Widdefrita , Ulvi Mariati Pendahuluan Keberhasilan pembangunan kesehatan salah satunya diukur melalui angka kematian bayi (AKB), indikator ini juga tertuang pada target pencapaian. 3(September 2013), 112–122.
- World Health Organization. (2016). *Global Report On Diabetes*. World Health Organization.
- Yuliasuti, T., & Nurhidayati, N. (2013). Pendampingan Suami dan Skala Nyeri Pada Persalinan Kala 1 Fase Aktif. *Bidan Prada : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1), 1–14.